

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pasal 1 ayat 2 yang berbunyi lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Proses penuaan (*aging process*) merupakan suatu proses yang alami ditandai dengan adanya penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial dalam berinteraksi dengan orang lain (Handayani, 2013).

Pada usia lanjut terjadi kemunduran fungsi tubuh yang dimana salah satunya adalah kemunduran fungsi kerja pembuluh darah. Penyakit yang sering dijumpai pada golongan lansia yang disebabkan karena kemunduran fungsi kerja pembuluh darah yaitu salah satunya hipertensi atau tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit degenerative yang mempunyai tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi. Tekanan darah tinggi merupakan suatu penyakit akibat meningkatnya tekanan darah arterial sistemik baik sistolik maupun diastolik (Arlita, 2014).

Hipertensi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal sehingga mengakibatkan peningkatan angka morbiditas maupun mortalitas, tekanan darah fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang pompa jantung dan fase diastolik 90mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2014)

Data *World Health Organization* (WHO) 2018 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus menerus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang

terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, total penduduk Indonesia yang mengalami penyakit hipertensi yaitu sebesar 34,1%. Di Kalimantan Barat didapatkan kasus hipertensi sebesar 36,99%. Untuk kasus hipertensi di wilayah Kabupaten Mempawah sebesar 8,87%. Kabupaten Mempawah merupakan Kabupaten tertinggi keempat kasus hipertensi di Kalimantan Barat setelah Kabupaten Landak (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2022, jumlah kasus hipertensi di Puskesmas Sungai Pinyuh sebanyak 10.982 orang. Puskesmas Sungai Pinyuh merupakan puskesmas tertinggi kedua kasus hipertensi setelah Mempawah Hilir dengan angka kejadian 12.781 orang. (Bidang Pengelolaan dan Pencegahan Penyakit DISKESPPKB Kabupaten Mempawah, 2021).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular, penyakit degeneratif ini banyak terjadi dan mempunyai tingkat mobilitas yang tinggi serta mempengaruhi kualitas hidup dan produktifitas seseorang. Hipertensi sering disebut *the silent killer*. Sehingga pengobatannya seringkali terlambat. Penyakit tekanan darah atau hipertensi telah menyebabkan 9,4 juta warga di dunia setiap tahunnya (Prasetyo D, 2015)

Hipertensi bisa disebabkan banyak faktor baik internal dan eksternal, faktor internal seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor eksternal seperti merokok, alkohol, olahraga, obesitas. Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang potensial, jika dibiarkan akan menimbulkan berbagai macam komplikasi berupa kerusakan organ-organ dan mengakibatkan penyakit jantung, gagal ginjal, maupun stroke yang tidak jarang berujung kepada kematian (Tjekyan S, 2017).

Menurut Muti (2017) gejala yang ditimbulkan dari hipertensi seperti nyeri kepala saat terjaga, kadang-kadang disertai mual dan muntah, akibat peningkatan tekanan darah intrakranial, penglihatan kabur akibat kerusakan retina akibat kerusakan susunan saraf pusat. Komplikasi yang dapat muncul

akibat peningkatan tekanan darah yaitu hiperkolesterolemia, diabetes melitus, apnea pada saat tidur (mendengkur) dan gagal ginjal. Komplikasi yang ditimbulkan harus dikendalikan atau bahkan dicegah sehingga tidak akan terjadi komplikasi yang dapat memperburuk keadaan seperti stroke pada lansia. Pencegahan stroke itu sendiri dapat dilakukan dengan cara memodifikasi faktor risiko dengan memahami hipertensi.

Perencanaan dan tindakan asuhan keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien dengan hipertensi diantaranya yaitu: memantau tanda-tanda vital pasien, pembatasan aktivitas tubuh, istirahat cukup, dan pola hidup yang sehat seperti diet rendah garam, gula dan lemak, dan berhenti mengonsumsi rokok, alkohol serta mengurangi stress (Aspiani, 2016).

Salah satu tindakan perawat yang tepat untuk mengatasi masalah nyeri adalah pemberian teknik relaksasi nafas dalam pada pasien. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hoesny et al., 2020), yang menjelaskan terapi relaksasi nafas dalam dapat menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 14,27 mmHg dan penurunan tekanan darah diastolik sebesar 7,72, yang dilakukan selama 15 menit selama 3 hari berturut-turut. Tindakan ini tidak hanya harus diketahui oleh penderita hipertensi tapi juga oleh keluarganya sehingga jika penderita dalam kondisi tekanan darah naik/tinggi yang bisa menyebabkan nyeri maka keluarga mampu mendampingi melakukan teknik relaksasi dengan sesuai yang diajarkan oleh perawat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Yanti A, 2020), menunjukkan bahwa adanya efektifitas teknik relaksasi nafas dalam terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Dimana sebelum terapi tehnik relaksasi nafas dalam, tekanan darah sistolik mayoritas pada hipertensi stage 2 sebanyak 56.7% dan tekanan darah diastolik mayoritas pada hipertensi stage 1 sebanyak 36.7%. Sesudah dilakukan intervensi, tekanan darah sistolik turun menjadi normal sebanyak 56.7% dan diastolik turun menjadi normal sebanyak 76.7%.

Jadi berdasarkan penelitian yang dilakukan, perawat harus mampu berpikir kritis serta mampu mengidentifikasi masalah-masalah klien yang dirumuskan sebagai diagnosa keperawatan, mampu mengambil keputusan untuk menangani masalah tersebut serta mampu berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya untuk dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal, perawat juga harus mampu memberikan penyuluhan kesehatan kepada klien dan keluarga tentang penyakit dan pencegahan yang harus dilakukan klien dan keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Lansia dengan Hipertensi di Sungai Pinyuh” dengan pertimbangan banyaknya jumlah penderita hipertensi di Sungai Pinyuh serta komplikasi-komplikasi yang timbul apabila hipertensi tidak ditangani dengan tepat.

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi asuhan keperawatan lansia dengan Hipertensi di Sungai Pinyuh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Lansia dengan Hipertensi di Sungai Pinyuh”.

D. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan pada kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Penulis mampu memberikan dan menerapkan asuhan keperawatan pada lanjut usia dengan hipertensi secara benar.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang konsep dasar penyakit dan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi secara teoritis.
- b. Menggambarkan asuhan keperawatan pada klien mengalami hipertensi di Sungai Pinyuh
- c. Menganalisis perbandingan asuhan keperawatan secara teori dengan kasus asuhan keperawatan yang dilakukan secara langsung pada klien yang mengalami hipertensi di lapangan khususnya di Sungai Pinyuh

E. Manfaat Penulisan

1. Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien yang mengalami hipertensi.

2. Bagi Penulis

Dapat digunakan untuk penerapan ilmu pengetahuan yang di dapat pada bangku kuliah dilaksanakan dalam lahan praktek lapangan dengan pasien yang mengalami hipertensi

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat praktis penulisan karya ilmiah bagi pasien dan keluarga yaitu supaya pasien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang hipertensi beserta perawatan yang benar bagi klien agar penderita mendapat perawatan yang tepat dalam keluarganya.

4. Manfaat Bagi Perawat di Komunitas

Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi referensi dalam penelitian yang akan datang serta dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu keperawatan komunitas maupun keluarga.